

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan di Negara Indonesia bermacam-macam, salah satunya adalah Rumah Sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan FKRTL (Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan). Menurut Kemenkes (2018), Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Pelayanan kesehatan Rumah Sakit terdapat bermacam – macam sarana pelayanan kesehatan, salah satunya instalasi rekam medis. Menurut Kemenkes (2022), Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis terdapat beberapa bagian, yaitu *Coding, Indexing, Assembling, Filing*, dsb. *Filing* adalah sub unit dalam rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpan, penyedia dan pelindung agar informasi medis dalam rekam medis aman, baik secara fisik maupun secara isi (Windari dkk. 2018). Oleh karena itu, agar penyimpanan rekam medis berjalan dengan baik, ruang penyimpanan rekam medis harus ergonomis dan sesuai dengan kebutuhan petugas di ruangan *filing* agar petugas merasa aman dan nyaman.

Ergonomi menjadi hal utama dalam interaksi antara manusia dengan lingkungan. Penelitian Estiyana dan Widyanti (2021) menyatakan bahwa ergonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka. Sikap tubuh dalam pekerjaan dapat di katakan ergonomis apabila memberi rasa nyaman, aman, sehat, dan selamat dalam bekerja. Menurut Windari dkk (2018) dimana dijelaskan bahwa unit rekam medis khususnya ruang penyimpanan berkas rekam medis (*filing*) memiliki peran penting dalam pemeliharaan rekam medis terutama dalam hal penyimpanan dan perlindungan rekam medis. Upaya tersebut antara lain berupa menyesuaikan ukuran tempat kerja dengan dimensi tubuh agar tidak melelahkan, pengaturan

suhu, cahaya, dan kelembaban bertujuan agar sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia.

Hasil studi pendahuluan di ruang *Filing* rekam medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk, Rumah Sakit Daerah Nganjuk merupakan rumah sakit tipe B Pendidikan, dimana letak ruangan *filing* berada di tempat yang tertutup dengan luas ruangan $252 M^2$. Ruang *filing* RSD Nganjuk terdapat 60 rak dimana dengan luas ruangan tersebut sangatlah sempit dikarenakan jarak antar rak yang mepet, Hal tersebut dapat dilihat dari jarak antar rak gambar 1.1:



Gambar 1.1 Ukuran dan Ilustrasi Jarak Antar Rak *Filing* RSD Nganjuk

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jarak antar rak di Rumah Sakit Daerah Nganjuk rata-rata adalah 60 cm dan lebar bahu petugas rata-rata yaitu 46 cm. Sedangkan menurut Depkes (2006), menyatakan bahwa jarak antar rak minimal 90 cm. Berkas rekam medis yang sangat banyak membuat penumpukan rekam medis berlebihan sehingga membutuhkan penambahan rak atau mengubah dimensi ukuran rak rekam medis. Jarak antar rak yang sempit dan disertai berkas rekam medis banyak membuat berkas rekam medis menjadi rusak dikarenakan tersenggol petugas dan membuat petugas menjadi tidak aman dikarenakan petugas dapat terbentur rak saat mengambil berkas rekam medis. Penentuan penambahan dan perubahan ukuran rak rekam medis harus memperhatikan tinggi dan lebar bahu petugas agar rekam medis mudah diraih oleh petugas sesuai gambar sketsa 1.2 :



Gambar 1.2 Ilustrasi Tinggi dan Lebar Bahu Petugas *Filing* RSD Nganjuk

Gambar ilustrasi 1.2 merupakan aspek antropometri petugas yang menunjukkan bahwa tinggi badan dan lebar bahu 4 petugas *filing* dan 1 kepala rekam medis memiliki ukuran yang bervariasi. Ukuran tinggi rak 210 cm dan dengan petugas rata – rata tinggi badan 167 cm akan kesulitan dalam menjangkau berkas rekam medis yang berada di rak bagian atas. Hasil observasi di ruang *filing* RSD Nganjuk, petugas menggunakan kursi plastik yang tidak ergonomis untuk mengambil berkas rekam medis yang berada di atas rak. Berdasarkan jurnal Vitasari (2018) menjelaskan bahwa rak penyimpanan rekam medis yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kelelahan otot saat bekerja dan kecelakaan kerja seperti jatuh dari tangga yang digunakan meleset. Hal tersebut sejalan dengan gambar 1.3 dimana berkas rekam medis berada di atas rak penyimpanan sehingga dapat terjatuh dan menimpa petugas.



Gambar 1.3 Ruang *Filing* RSD Nganjuk

Berdasarkan gambar 1.3 ruang *filing* aktif menjelaskan, bahwa terdapat berkas rekam medis aktif yang tidak dimasukkan ke dalam rak rekam medis dan hanya diletakkan di atas rak karena penyimpanan kurang memadai. Dampak yang ditimbulkan adalah mempersulit petugas dalam pencarian berkas rekam medis serta dapat mengancam keselamatan petugas dikarenakan rekam medis tersebut dapat terjatuh dan menimpa petugas *filing* pada saat pencarian atau pengembalian rekam medis.

Ruang *Filing* rekam medis di RSD Nganjuk masih belum efisien, Hal tersebut sejalan dengan Vedayanti dkk (2015) yang menyatakan bahwa efisiensi tata ruang adalah perbandingan antar ruang efektif dan ruang sirkulasi, tata letak sarana, dimensi ruang terhadap jumlah petugas. Ruang *filing* di RSD Nganjuk dapat dikatakan belum efisien dikarenakan Peletakan meja komputer bercampur

dengan rak rekam medis yang mana dapat mengganggu pekerjaan petugas pada saat pencarian rekam medis. Hal tersebut dapat dilihat dari ilustrasi denah ruang *filig* dan meja kerja petugas rekam medis seperti gambar 1.4:



Gambar 1.4 Sketsa Ruang *Filing* dan Meja Komputer Petugas

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa meja komputer yang digunakan oleh petugas berada di dalam satu ruangan dengan rak penyimpanan rekam medis. Peletakan rak rekam medis dan meja komputer di dalam satu ruangan membuat jalan menjadi sempit dan tidak efisien sehingga membuat keamanan dan kenyamanan petugas dalam melakukan pencarian rekam medis terganggu. Berdasarkan Hatta (2010) menjelaskan bahwa Sarana prasaran penunjang yang baik merupakan faktor penting dalam menciptakan rekam medis dengan nilai guna tinggi, salah satunya adalah tata letak ruang penyimpanan dan ruang unit rekam medis. jika hal ini belum sesuai standar maka dapat mengurangi kenyamanan petugas. Jarak antara meja dengan rak dapat dilihat dari ilustrasi ukuran Gambar 1.5:



Gambar 1.5 Ilustrasi Meja Komputer Ruang *Filing* RSD Nganjuk

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa jarak antara meja dengan rak rekam medis dengan ukuran meja A berukuran 1,40 M x 1 M dan meja B berukuran 1 M x 60 cm. Jarak meja A dengan rak berukuran 60 cm dan meja B dengan rak berukuran 80cm. Hal tersebut membuat jalan untuk mencari rekam medis menjadi sempit

sehingga mengganggu petugas dalam mencari dan mengembalikan rekam medis. Berdasarkan Depkes (2006) menyatakan bahwa syarat ruang penyimpanan rekam medis harus mudah dan cepat dalam pengambilan, penyimpanan dan distribusi rekam medis. Kondisi meja dan kusi yang digunakan oleh petugas ruang *filing* rekam medis kurang ergonomis. Meja dan kursi yang tidak ergonomis mengakibatkan petugas tidak nyaman dalam bekerja sehingga mengakibatkan kerja petugas kurang maksimal. Berdasarkan penelitian Baichuni (2019) meja dan kursi yang ergonomis akan membuat petugas merasa nyaman dan sehat, sehingga tidak akan menimbulkan keluhan muskuloskeletal. Sebaliknya apabila meja dan kursi tidak ergonomis maka petugas akan mengalami dampak yang buruk seperti halnya akan merasa cepat letih, mengalami nyeri dan memiliki keluhan muskuloskeletal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu petugas ruangan tersebut menjelaskan bahwa ruang *filing* rekam medis di RSD Nganjuk dapat menampung 380.100 berkas rekam medis. Ruangan *filing* terdapat 60 unit rak rekam medis dimana 1 rak terdapat 10 sub rak dan 2 muka yang mana 1 sub rak dapat menampung 450 rekam medis sehingga 1 rak rekam medis dapat menampung 4.500 rekam medis sehingga hanya dapat menampung 270.000 rekam medis.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan dan Rawat Inap Tahun 2018-2022 RSD Nganjuk

Data Kunjungan Pasien Baru Rawat Inap dan Rawat Jalan			
No.	Tahun	Rawat Jalan	Rawat Inap
1.	2018	18.450	2.802
2.	2019	25.591	4.798
3.	2020	18.585	3.443
4.	2021	11.872	2.806
5.	2022	13.540	3.125
Jumlah		88.038	16.974
Rata-rata		17.608	3.395

Sumber :Data Sekunder RSD Nganjuk (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas hasil observasi di Rumah Sakit Daerah Nganjuk diperoleh data kunjungan pasien baru rawat jalan maupun rawat inap pada tahun 2018 – 2022 sebesar 88.038 Kunjungan dengan rata – rata yaitu 21.003 kunjungan pasien rawat jalan maupun rawat inap per tahun. Diruang Penyimpanan berkas rekam medis terdapat Rak terbuka berwarna hijau dengan

Ukuran rak yaitu panjang 160 cm, lebar 67 cm dan tinggi 210 cm dan bentuk dari 1 rak terbuka yaitu 2 muka, dalam 1 muka terdapat 5 *section* rak.

Pelaksanaan kegiatan di ruang *filing* harus didukung sarana pekerjaan seperti rak *filing* yang sesuai dengan standar ergonomis. Peneliti bertujuan untuk menganalisis desain ergonomis ruang penyimpanan berdasarkan dengan ruang *filing* yang ada untuk penyimpanan rekam medis dalam waktu 5 tahun kedepan dengan pendekatan ergonomi sesuai dengan data antropometri petugas perekam medis yang bertujuan untuk menunjang pekerjaan petugas agar lebih efisien dan menjadi saran tata letak ruang *filing* yang lebih ergonomis untuk digunakan dalam penyimpanan rekam medis.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Desain Ergonomis Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di RSD Nganjuk Tahun 2022” dengan menggunakan metode antropometri agar tata ruang penyimpanan RSD Nganjuk ergonomis sesuai dengan standar yang telah ada.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat pada latar belakang diatas, penulis menemukan pertanyaan yaitu bagaimana menganalisis Desain Ergonomis Ruang Penyimpanan Rekam Medis di RSD Nganjuk Tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis desain ergonomis ruang penyimpanan rekam medis di RSD Nganjuk tahun 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi antropometri petugas ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk.
- b. Mendesain rak penyimpanan rekam medis 5 tahun yang akan datang di Rumah Sakit Daerah Nganjuk.
- c. Mendesain kursi di ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk.

- d. Mendesain meja di ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk.
- e. Menghitung kebutuhan rak penyimpanan rekam medis untuk yang akan datang di ruang *filing* di Rumah Sakit Daerah Nganjuk.
- f. Mendesain ruang penyimpanan rekam medis yang ergonomis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan desain meja, kursi dan ruang *filing* rekam medis yang memenuhi standar yang ada.

1.4.2. Bagi Program Studi

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lainnya dan dapat berguna sebagai acuan khususnya mahasiswa program studi Manajemen Informasi Kesehatan.

1.4.3. Bagi Peneliti

Menambah dan mendapat wawasan serta informasi khususnya tentang tata ruang *filing* rekam medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk.